

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Mendukung Keberlanjutan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan

The Role of Corporate Social Responsibility (CSR) in Supporting Sustainable Education Funding at SMPN 7 Balikpapan

Azizah Ramadhanti¹, Dinda Ruszayanthi², Muji Rahayu³, Widyatmike Gede Mulawarman⁴,
& Usfandi Haryaka⁵

¹SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

²SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara, Penajam, Indonesia

³SD Negeri 006 Waru, Penajam, Indonesia

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Email: azizahramadhanti773@gmail.com, ²Email: dindaruszayanthi42@guru.sma.belajar.id, ³Email: nailasyahra@gmail.com,

⁴Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id, ⁵Email: usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

Abstract: This research investigates the role of Corporate Social Responsibility (CSR) in supporting the sustainability of education funding at SMPN 7 Balikpapan. The primary objective of this study is to analyze how CSR programs contribute to maintaining the long-term viability of education funding at the junior high school level. Furthermore, it examines how the private sector's involvement can reduce reliance on public funds and foster a more inclusive education system. This study employed a descriptive qualitative methodology, utilizing interviews, data collection, and observation of the assistance received by SMPN 7 Balikpapan over the past two years. The findings indicate that PT Trakindo is the company providing social support. This company's role in education primarily focuses on enhancing the quality of teachers and educators, as well as improving student capabilities for competitions and events. This also includes facilitating seminars and parenting activities for parents. Therefore, the company's contributions are not in the form of direct financial aid but rather in the improvement of school quality through various training and development programs. Consequently, the school's records of this support are primarily documentation, as this type of assistance yields a more significant long-term impact on the institution. Financial contributions were specifically allocated as research funds through Youth Scientific Works (KIR) for national-level competition preparation.

Article history

Received:
10 April 2025

Accepted:
11 May 2025

Published:
6 June 2025

Keywords: Corporate Social Responsibility, education funding, education sustainability.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di SMPN 7 Balikpapan. Tujuan studi ini adalah menganalisis kontribusi program CSR dalam menjaga keberlanjutan pembiayaan pendidikan di tingkat SMP, serta bagaimana peran sektor swasta dapat mengurangi ketergantungan pada dana publik dan mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, pengumpulan data, dan observasi bantuan yang telah diterima SMPN 7 Balikpapan selama dua tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Trakindo merupakan perusahaan yang memberikan dukungan sosial. Peran perusahaan ini di bidang pendidikan lebih fokus pada peningkatan mutu guru dan pendidik, serta kualitas siswa dalam persiapan ajang atau perlombaan, termasuk seminar dan kegiatan *parenting* untuk orang tua. Bentuk kontribusi perusahaan bukan berupa bantuan dana, melainkan peningkatan mutu sekolah melalui berbagai pembinaan dan pelatihan. Oleh karena itu, pelaporan yang dapat disimpan sekolah hanya berupa dokumentasi, karena bantuan semacam ini memberikan dampak jangka panjang bagi sekolah. Adapun pendanaan berupa dana penelitian diberikan melalui Karya Ilmiah Remaja (KIR) untuk persiapan perlombaan tingkat nasional.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, pembiayaan pendidikan, keberlanjutan pendidikan.

© 2025 The Author(s).
Jurnal Ilmu Manajemen dan
Pendidikan by Universitas
Mulawarman

How to cite this article:

Ramadhanti, A., Ruszayanthi, D., Rahayu, M., Mulawarman, W. G., & Haryaka, U. (2025). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Mendukung Keberlanjutan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 9 – 20. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v5i1.4797>

* Corresponding author: Azizah Ramadhanti, Email: azizahramadhanti773@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Papilaya, 2022). Keberlanjutan pendidikan adalah salah satu aspek krusial dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Di Indonesia, pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) merupakan bagian dari pendidikan dasar dan memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta keterampilan dasar yang akan mendukung perkembangan potensi anak-anak untuk menghadapi tantangan global. Apa yang mereka peroleh pada tingkat pendidikan dasar itulah yang akan menjadi bekal mereka dalam menjalankan proses pendidikan pada jenjang berikutnya yang lebih tinggi (Tanjiah et al., 2024). Pendidikan akan terlaksana dengan baik jika pembiayaan pendidikan dikelola dengan baik (Aji & Azizah, 2025). Menurut Aslindah & Mulawarman (2022) kemampuan dalam menyediakan pembiayaan adalah salah satu faktor yang mendukung kesuksesan praktik-praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembiayaan pendidikan juga dapat diartikan pengelolaan keuangan sekolah, yang mana pengelolaan keuangan sekolah memiliki peran vital dalam menjamin mutu pendidikan melalui efektivitas, transparansi, dan pengelolaan sumber daya yang strategis (Hidayat et al., 2025).

Pembiayaan pendidikan dalam hal ini diartikan sebagai bagaimana pendidikan itu dibiayai dan bersumber dari mana pendanaannya serta apa saja yang perlu dibiayai dalam suatu proses pendidikan (Yudianto et al., 2023). Menurut Rusdiana (2022) dalam Maharani et al. (2024), pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang mendukung keefektifan dan ketepatan manajemen pembiayaan. Meskipun pemerintah melalui kebijakan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah berupaya meringankan beban biaya pendidikan pada sekolah negeri, kenyataannya masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal pendanaan yang tidak hanya mencakup biaya operasional sekolah, tetapi juga biaya-biaya lain yang mendukung kualitas pendidikan. Yang mana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah maupun peningkatan kualitas guru serta kualitas peserta didik terkadang tidak semua dapat teratasi dengan pembiayaan yang berasal dari BOS baik itu BOSP atau pun BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah). Sehingga sangat diperlukan campur tangan atau bantuan dari lembaga non pemerintah yaitu dengan melakukan kolaborasi terkait dengan perusahaan, masyarakat, dan pemerintah yang diwujudkan dengan rancangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menyediakan akses Pendidikan yang berkualitas (Sakir & Arni, 2023).

Dalam situasi tersebut, sektor swasta memiliki peran yang sangat penting melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Program CSR yang berfokus pada pendidikan memiliki potensi yang besar dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di sekolah menengah pertama. Melalui program CSR, perusahaan dapat memberikan kontribusi langsung berupa beasiswa, fasilitas pendidikan, pelatihan bagi guru, serta perbaikan infrastruktur yang akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang membutuhkan (Abidah et al., 2024). Tidak hanya itu, program CSR ini pun dapat membantu menciptakan akses pendidikan yang jauh lebih merata, sehingga mengurangi kesenjangan antara sekolah yang berada di daerah perkotaan dan pedesaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ini adalah salah satu ide tentang tanggung jawab sosial perusahaan bahwa semakin mendapatkan perhatian luas berbagai sektor, termasuk pendidikan (Soebroto & Murniarti, 2024). CSR tidak hanya berfungsi sebagai strategi perusahaan dalam membangun citra positif, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk di bidang pendidikan (Nurozi, 2024).

Menurut Soebroto & Murniarti (2024) Implementasi dari program CSR dari berbagai perusahaan memiliki dampak meringankan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan fasilitas pendidikan, pengetahuan siswa, dan motivasi di SMK. Menurut (Wilda & Sunoko, 2020) juga menyimpulkan jika program CSR yang dilakukan oleh Djarum Foundation memberikan keuntungan bagi SMK NU Banat Kudus yaitu dengan bantuan beasiswa sehingga membantu pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Malihah et al. (2024) dalam penelitiannya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui program di bidang pendidikan, salah satunya dengan memberikan bantuan beasiswa. Dengan demikian, bantuan-bantuan yang disalurkan melalui program CSR berpotensi mengurangi beban sekolah dalam hal pembiayaan pendidikan dan menopang keberlanjutan pembiayaan pendidikan itu sendiri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, artikel ini akan membahas peran CSR dalam keberlanjutan pembiayaan pendidikan yang lebih berfokus pada bantuan yang bersifat peningkatan mutu atau kualitas guru dan siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas bantuan berupa beasiswa atau bantuan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana peran CSR dalam

mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan dengan fokus pada peningkatan mutu guru dan siswa. Pada penelitian ini, sampel diambil dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan, yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang dapat memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan di wilayah Balikpapan. Dengan adanya keterlibatan dunia usaha dalam mendukung pembiayaan pendidikan, diharapkan sekolah mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi peserta didik dan tenaga pengajar.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah salah satu kontribusi utama yang dapat memperkuat berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Di SMP Negeri 7 Balikpapan, CSR berpotensi memberikan pengaruh besar dalam mendukung keberlanjutan pendanaan pendidikan. Menurut para ahli, peran CSR dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan dana, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Aji et al. (2025), CSR yang diterapkan oleh perusahaan dapat memberikan andil signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen perubahan yang berkesinambungan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki komitmen terhadap program CSR dapat menjadi sumber dana untuk mendukung kegiatan yang mempercepat transformasi pendidikan. Di SMP Negeri 7 Balikpapan, CSR dapat difokuskan pada pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta penyediaan beasiswa untuk siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, CSR memainkan peran krusial dalam menciptakan atmosfer belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut Jati et al. (2024), bahwa manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan analisis SWOT sangat penting dalam merancang dan mengelola distribusi dana, termasuk dana dari CSR. Melalui analisis ini, pihak sekolah dapat memahami potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan, baik dari luar maupun dalam lingkungan sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di SMP Negeri 7 Balikpapan, penerapan analisis SWOT terhadap kontribusi CSR perusahaan dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada serta menentukan cara terbaik untuk memaksimalkan penggunaan CSR demi keberlanjutan pembiayaan pendidikan yang lebih efektif. Selain itu, menurut Saugi et al. (2025), tantangan dalam pembiayaan pendidikan sering kali muncul karena keterbatasan anggaran yang ada, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Namun, CSR dapat memberikan dukungan signifikan dalam mengatasi kendala tersebut. Dengan alokasi CSR yang tepat, pihak sekolah bisa mengatasi kekurangan dana untuk pembiayaan pendidikan, seperti untuk pengembangan program ekstrakurikuler, pelatihan guru, atau peningkatan kualitas kurikulum. Keberlanjutan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 7 Balikpapan akan sangat terbantu dengan adanya CSR yang dapat menciptakan kolaborasi antara dunia pendidikan dan sektor bisnis. Secara keseluruhan, CSR memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan pendanaan pendidikan, terutama di tingkat SMP seperti di SMP Negeri 7 Balikpapan. Dengan dukungan finansial dan non-finansial dari perusahaan, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut akan terus berkembang, memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi siswa dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran program CSR dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di SMP, serta bagaimana kontribusi sektor swasta ini dapat mengurangi ketergantungan pada dana publik dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam melaksanakan program CSR yang efektif, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan pendidikan di tingkat SMP. Dengan demikian, diharapkan terbentuknya sinergi antara sektor publik dan swasta guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berkualitas. Penulisan artikel ini akan membahas peran CSR dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di SMPN 7 Balikpapan, meliputi bentuk-bentuk kontribusi yang telah diberikan serta dampak yang dihasilkan bagi sekolah dan komunitas sekitarnya. Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada pihak sekolah maupun perusahaan mengenai bentuk kolaborasi yang lebih efektif dalam membantu pembiayaan pendidikan sekolah dan menghasilkan dampak jangka panjang yang lebih signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terkait implementasi atau peran CSR dalam pembiayaan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam mendukung keberlanjutan dana pendidikan SMP Negeri 7 Balikpapan. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan pemberian gambaran mengenai fenomena secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan kondisi aslinya. Menurut Sugiyono (2022), metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek dalam keadaan natural, di mana instrumen utama adalah instrumen itu sendiri, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada makna daripada generalisasi. Senada dengan itu, Mukhtar (2013) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau teori mengenai penelitian pada waktu tertentu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber utama. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta perwakilan perusahaan yang terlibat dalam program CSR. Selain itu, observasi langsung dilakukan terhadap implementasi CSR di SMP Negeri 7 Balikpapan, termasuk fasilitas yang telah dibangun dan program pendidikan yang didanai. Data sekunder berasal dari dokumen terkait program CSR, laporan keuangan sekolah, serta kebijakan pemerintah daerah mengenai CSR dalam pendidikan. Menurut Sugiyono (2020), kombinasi data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif meningkatkan validitas dan keakuratan hasil karena memungkinkan triangulasi data, yaitu membandingkan berbagai sumber informasi untuk memastikan keandalan temuan.

Metode pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan tiga cara utama. Wawancara mendalam dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru, dan perwakilan perusahaan untuk memahami peran CSR dalam mendukung sekolah. Kvale & Brinkmann (2021) menyatakan bahwa wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi pengalaman subjek secara lebih luas dan mendalam, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlibatan CSR dalam pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung implementasi program CSR di SMP Negeri 7 Balikpapan, termasuk fasilitas yang telah dibangun dan program pendidikan yang didanai oleh CSR. Spradley (2020) menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif membantu memahami fenomena sosial dengan cara melihat langsung praktik dan interaksi yang terjadi di lingkungan penelitian. Terakhir, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan sekolah, kebijakan perusahaan, serta peraturan daerah terkait CSR dalam pendidikan. Bowen (2022) menyebutkan bahwa analisis dokumen dalam penelitian kualitatif sangat membantu untuk mendukung informasi dari wawancara dan pengamatan, serta memberikan perspektif tambahan mengenai kebijakan dan pelaksanaan CSR dalam pendidikan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Braun & Clarke (2021) menjelaskan bahwa analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data ini meliputi reduksi data, yaitu menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles, Huberman, dan Saldana (2023) menjelaskan bahwa reduksi data membantu menyaring informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak berkontribusi. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan mengorganisir data dalam bentuk cerita deskriptif untuk melihat pola keterlibatan CSR dalam pembiayaan pendidikan. Creswell (2022) mengemukakan bahwa penyajian data yang sistematis dalam bentuk deskriptif memungkinkan pembaca memahami hubungan antara program CSR dan dampaknya terhadap sekolah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, untuk menentukan sejauh mana CSR berkontribusi terhadap keberlanjutan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 7 Balikpapan. Guba & Lincoln (2021) menekankan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui proses refleksi dan konfirmasi terhadap kesimpulan yang telah diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang memiliki kualitas menjadikannya sebagai investasi yang sangat mahal. Dalam hal ini kesadaran para *stakeholder* untuk dapat menanggung pembiayaan pendidikan pada dasarnya akan memberikan kekuatan rasa tanggung jawab terhadap proses pengelolaan pendidikan. Pendidikan diakui sebagai salah satu bidang publik yang berpotensi memberikan pelayanan kepada masyarakat secara langsung dengan memberikan pengajaran, bimbingan dan latihan yang diberikan kepada para peserta didik (Istiyarini & Hanif, 2024). Maka dari itu, karena memiliki manfaat yang begitu luas dan menyebar ke berbagai aspek, pembiayaan pendidikan harus menjadi fokus utama dan wajib diberikan perhatian khusus bagi pemerintah

dan masyarakat. Isu pembiayaan dalam pendidikan seperti ini menjadi perhatian karena mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Menurut Elchanan Chon dalam Arwildayanto (2017), pembiayaan dalam pendidikan yakni dengan mengidentifikasi dan mengukur nilai ekonomis Dalam bidang pendidikan, pengalokasian dana pendidikan, penggajian tenaga pengajar, biaya operasional pendidikan, serta perencanaan di sektor pendidikan. Upaya pihak sekolah dalam meraih peningkatan efektivitas dan efisiensi sekolah harus dengan cara mengoptimalkan biaya pendidikan yang dikelola dengan baik untuk memaksimalkan proses dan hasil pendidikan (Ayu et al., 2024). Maka dari itu, langkah-langkah dalam manajemen pembiayaan juga perlu diperhatikan dengan saksama. Setidaknya terdapat empat pola pendanaan pendidikan, yaitu: (1) pembiayaan sepenuhnya dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi; (2) pendidikan tanpa biaya diberikan kepada peserta didik sampai usia tertentu; (3) pendidikan gratis disediakan hingga jenjang sekolah menengah atas, sementara perguruan tinggi tetap dikenakan biaya kuliah meskipun memperoleh subsidi dari pemerintah; dan (4) seluruh tingkat pendidikan mendanai operasionalnya secara mandiri melalui kerja sama, pemanfaatan CSR, pembentukan jaringan alumni, serta kontribusi dana dari orang tua atau wali peserta didik (Huda et al., 2022).

Pada dasarnya tujuan dari pembiayaan pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas sekolah dengan mengacu visi dan misi sekolah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dan pembiayaan dari kegiatan sekolah guna mencapai tujuannya. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas tentang model kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan Pendidikan di SMPN 7 Balikpapan. Program CSR merupakan salah satu komitmen perusahaan untuk bisa memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkesinambungan. Dalam ranah pendidikan, Tanggung CSR kerap dimanfaatkan untuk mendukung beragam program perusahaan yang bertujuan meningkatkan mutu serta keterjangkauan pendidikan bagi masyarakat, terutama masyarakat dilingkungan sekitar dan internal warga sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan program CSR. CSR di bidang pendidikan, khususnya dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP), melibatkan berbagai aspek, seperti pemberian beasiswa, pembiayaan fasilitas pendidikan, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta peningkatan infrastruktur sekolah. Program-program CSR ini mempunyai tujuan untuk menciptakan kesempatan belajar yang lebih merata dan mengurangi ketimpangan yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial yang wajib dijalankan oleh perusahaan terhadap masyarakat di sekitar mereka, yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga sosial. Di sektor pendidikan, CSR telah berkembang sebagai strategi untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengatasi masalah pembiayaan dan mutu sekolah. Dalam hal ini, CSR berperan penting dalam menyediakan dukungan finansial dan fasilitas yang diperlukan oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan dana.

1. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Carroll (1991), CSR dapat didefinisikan sebagai suatu komitmen perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya yang meliputi aspek ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Dalam konteks pendidikan, CSR tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial perusahaan, tetapi juga pada peran sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat. CSR di sektor pendidikan dapat dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di wilayah-wilayah yang membutuhkan memiliki keterbatasan dalam hal pembiayaan pendidikan (Fombrun, 2005).

2. CSR dan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sering menjadi fokus dalam program CSR perusahaan, mengingat pentingnya pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia. Program CSR yang berfokus pada pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu (Murray & Montanari, 2005). CSR dalam pendidikan dapat berupa pemberian beasiswa, donasi buku dan alat tulis, renovasi sekolah, serta penyediaan fasilitas pendukung lainnya. Dalam hal ini, keberlanjutan pembiayaan pendidikan di sekolah menengah pertama dapat terbantu melalui berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh perusahaan. Pembiayaan pendidikan menjadi tantangan besar bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia,

dimana dana pendidikan yang memadai masih menjadi isu krusial. Program CSR dalam pendidikan dapat membantu menciptakan solusi untuk pembiayaan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Sumber pendanaan dari CSR sering kali digunakan untuk memberikan bantuan langsung seperti beasiswa bagi siswa berprestasi, donasi buku dan alat tulis, hingga pembangunan atau renovasi fasilitas sekolah. Menurut Porter & Kramer (2011), CSR di bidang pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan akses pendidikan untuk masyarakat kurang mampu secara finansial. Program CSR yang mendukung pembiayaan pendidikan dapat mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah yang terbatas, serta memberikan ruang bagi sektor swasta untuk berperan lebih dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik. Menurut Berman et al. (2002), dukungan CSR terhadap pembiayaan pendidikan memberikan manfaat jangka panjang, termasuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan di daerah pedesaan atau daerah yang terpinggirkan.

3. Keberlanjutan Pembiayaan Pendidikan

Keberlanjutan pembiayaan pendidikan mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa dana yang tersedia untuk pendidikan dapat mencakup kebutuhan jangka panjang tanpa tergantung sepenuhnya pada anggaran pemerintah. Program CSR perusahaan yang dirancang dengan baik dapat menjadi sumber pembiayaan yang stabil dan berkelanjutan bagi sekolah-sekolah, khususnya di tingkat SMP, yang sering kali menghadapi keterbatasan anggaran. Menurut Meyer (2009), keberlanjutan pembiayaan pendidikan memerlukan kolaborasi antar berbagai elemen, termasuk pemerintah, komunitas, dan sektor privat. Oleh sebab itu, kontribusi perusahaan dalam menyediakan sumber daya finansial melalui CSR menjadi sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. CSR dalam pendidikan, jika dilakukan dengan benar, dapat mendukung keberlanjutan pendidikan dengan menyediakan dana dan sumber daya untuk jangka panjang. Sebagai contoh, perusahaan dapat menginisiasi program beasiswa yang memastikan siswa dari keluarga miskin dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa terbebani biaya. Selain itu, CSR juga dapat mencakup bantuan untuk perbaikan infrastruktur sekolah, seperti renovasi ruang kelas dan fasilitas olahraga, yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas lingkungan belajar bagi siswa. Keberlanjutan ini tercipta karena perusahaan terus berkomitmen dalam membantu sekolah yang membutuhkan pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan.

4. Dampak CSR terhadap Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama

Program CSR yang berhasil diimplementasikan di sekolah menengah pertama dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Menurut penelitian oleh Sood & Jain (2013), dampak positif dari CSR dalam pendidikan meliputi peningkatan fasilitas pendidikan, akses pendidikan yang lebih luas bagi siswa dari keluarga kurang mampu, dan peningkatan kemampuan profesional para pengajar melalui pelatihan yang didanai oleh perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak hanya membantu menutupi biaya pendidikan, sekaligus turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

5. Strategi Implementasi Program CSR dalam Pembiayaan Pendidikan

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan pembiayaan pendidikan, perusahaan perlu merancang program CSR yang terarah dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan sekolah-sekolah. Program CSR yang sukses harus mencakup analisis kebutuhan, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan (Carroll, 1999). Selain itu, penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan keberhasilan program CSR ini kepada publik untuk meningkatkan transparansi dan mendukung citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab sosial.

6. Kontribusi CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan memperoleh bantuan dari PT Trakindo Utama melalui program CSR. Inisiatif CSR ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan pengembangan siswa melalui berbagai kegiatan. Menurut Kisma & Nurozi (2024), CSR dalam bidang pendidikan tidak hanya berperan dalam mendanai fasilitas pendidikan tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pemberdayaan. Pendekatan yang dilakukan PT Trakindo Utama

sejalan dengan konsep CSR yang inklusif, yaitu tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga mengembangkan kapasitas tenaga pendidik dan siswa. Selain itu, Menurut Porter & Kramer (2011), bahwa CSR yang direncanakan dengan baik dalam sektor pendidikan dapat menghasilkan nilai yang saling menguntungkan (*shared value*), di mana perusahaan dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan tenaga kerja masa depan, sementara sekolah mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR yang berfokus pada peningkatan kualitas guru dan siswa lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan dana hibah tanpa pendampingan. Dengan pelatihan yang berkala, tenaga pendidik dapat lebih mandiri dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

7. Dampak Program CSR

a. Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran

Program CSR membantu guru meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek, seperti inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan kelas. Menurut Soebroto & Murniarti (2024), investasi CSR dalam pendidikan yang mencakup pelatihan guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Menurut Fullan (2007), bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, selain pelatihan guru, perusahaan juga sebaiknya memberikan bimbingan teknis secara berkelanjutan agar hasil pelatihan tidak hanya menjadi teori, tetapi bisa langsung diterapkan di ruang kelas.

b. Peningkatan Prestasi Siswa

Dukungan CSR terhadap penelitian siswa, terutama bagi tim Karya Ilmiah Remaja (KIR), berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik. Menurut Nurozi & Sisdianto (2024), program CSR yang terfokus pada pengembangan akademik dapat meningkatkan daya saing siswa dalam kompetisi nasional dan internasional. Selanjutnya, Hanushek & Woessmann (2015), bahwa investasi dalam pendidikan yang berkualitas, termasuk melalui program CSR, berdampak signifikan pada peningkatan prestasi akademik dan daya saing global. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, selain mendukung penelitian, perusahaan juga bisa memberikan bimbingan dari tenaga profesional di bidang penelitian agar siswa lebih siap menghadapi tantangan kompetisi akademik.

c. Penguatan Karakter dan Kemandirian Siswa

Selain aspek akademik, program CSR juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui program *parenting* dan edukasi kesehatan mental. Menurut Widiana (2022), keterlibatan orang tua dalam program CSR di sekolah dapat meningkatkan perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, Menurut Lickona (1991), bahwa pendidikan karakter yang melibatkan komunitas sekolah dan orang tua secara aktif lebih efektif dalam membangun kepribadian anak secara holistik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, agar program *parenting* lebih efektif, sekolah bisa membentuk komunitas orang tua yang secara aktif mengedukasi satu sama lain tentang cara mendukung perkembangan anak.

8. Efektivitas Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Mendukung Pembiayaan Pendidikan

Program CSR dari PT Trakindo Utama telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 7 Balikpapan. Namun, program ini masih terbatas dalam cakupan pendanaannya. Menurut Hasibuan (2014), CSR dalam pendidikan sebaiknya memiliki pendekatan jangka panjang dengan evaluasi berkala untuk mengukur dampak yang diberikan. Sementara itu, Carroll & Shabana (2010) menekankan bahwa keberlanjutan CSR dalam pendidikan memerlukan strategi yang mencakup transparansi, keterlibatan pemangku kepentingan, serta perencanaan jangka panjang agar program dapat terus berjalan dan memberikan dampak maksimal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika ingin meningkatkan efektivitas program CSR, sekolah dapat mengajukan proposal yang lebih spesifik dan menyertakan indikator keberhasilan yang jelas agar perusahaan mitra lebih yakin untuk berkontribusi dalam jangka panjang.

9. Tantangan dalam Mendapatkan CSR

a. Ketergantungan pada Satu Perusahaan

Menurut Khan et al. (2019), ketergantungan pada satu perusahaan dalam program CSR dapat menyebabkan ketidakstabilan jika perusahaan mengalami perubahan kebijakan atau kondisi finansial. Selain itu, Freeman (1984) dalam teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa organisasi pendidikan sebaiknya membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah harus mulai membangun jejaring dengan beberapa perusahaan lain agar tidak terlalu bergantung pada satu sumber pendanaan.

b. Minimnya Diversifikasi Sumber CSR

Ventura & Jauregui (2023), bahwa sekolah yang menjalin kemitraan dengan berbagai sektor industri memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan program CSR. Selain itu, Menurut Austin & Seitanidi (2012), bahwa kolaborasi multisektor antara sekolah, bisnis, dan pemerintah lebih efektif dalam menciptakan program CSR yang berkelanjutan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memperkenalkan potensi CSR kepada berbagai perusahaan di Balikpapan.

10. Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Program *Corporate Social Responsibility*

a. Menjalinkan Kemitraan dengan Lebih Banyak Perusahaan

Strategi kolaboratif antara perusahaan, pemerintah, dan sekolah dapat meningkatkan efektivitas program CSR. Selain itu, Menurut Bowen (1953), bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada kemitraan strategis dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi dunia pendidikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah sebaiknya lebih proaktif dalam mempresentasikan manfaat program CSR kepada calon mitra perusahaan.

b. Mengalokasikan CSR ke Infrastruktur Pendidikan

Menurut Wahyuni et al. (2017), infrastruktur pendidikan yang didukung oleh CSR dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan hasil akademik siswa. Selain itu, OECD (2018), bahwa investasi dalam infrastruktur pendidikan yang berkualitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah bisa mengusulkan proyek pembangunan laboratorium atau perpustakaan digital sebagai bagian dari program CSR.

c. Meningkatkan Peran Komite Sekolah dan Orang Tua

Menurut Epstein (2011), keterlibatan orang tua dalam pengelolaan program CSR dapat meningkatkan keberlanjutan program. Menurut Hoover-Dempsey & Sandler (1997), bahwa partisipasi orang tua yang proaktif dalam pendidikan anak dapat memperbaiki motivasi dan prestasi siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah bisa mengadakan seminar rutin untuk melibatkan orang tua dalam mendukung program CSR.

11. Peran CSR dalam Pendidikan: Implementasi di SMP Negeri 7 Balikpapan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abidah et al. (2024), CSR berperan penting dalam peningkatan akses pendidikan melalui bantuan dana, infrastruktur, serta pelatihan tenaga pendidik. Ini seiring dengan yang terjadi di SMP Negeri 7 Balikpapan, di mana program CSR yang dilaksanakan oleh PT Trakindo Utama telah memberikan pengaruh positif terhadap guru dan siswa. Menurut Porter & Kramer (2011), berpendapat bahwa CSR dalam sektor pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas SDM, tetapi juga menciptakan nilai bersama (*shared value*) bagi perusahaan dan masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, meskipun program ini memberikan manfaat yang signifikan, pendekatan CSR yang lebih strategis diperlukan untuk memastikan

kesinambungan. Program CSR sebaiknya tidak hanya berbasis filantropi sesaat, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan sekolah agar lebih mandiri dalam jangka Panjang.

12. Pengaruh CSR terhadap Kualitas Guru dan Pembelajaran

Menurut Soebroto & Murniarti (2024), CSR yang terarah dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan pelatihan berbasis industri bagi tenaga pendidik. Ini relevan dengan pelatihan guru di SMP Negeri 7 Balikpapan yang semakin berbasis teknologi. Menurut Tilaar (2002), peningkatan kualitas guru harus bersifat berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan zaman agar relevan dengan perubahan teknologi dan metode pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberlanjutan pelatihan ini harus diperkuat dengan dukungan pemerintah dan sektor swasta lainnya agar kompetensi guru tetap berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, evaluasi efektivitas pelatihan juga harus dilakukan agar metode yang diajarkan benar-benar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

13. CSR dan Peningkatan Prestasi Siswa

Dari penelitian Nurozi (2024), CSR yang berfokus pada pengembangan siswa melalui beasiswa dan pelatihan terbukti meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada SMP Negeri 7 Balikpapan, di mana program CSR telah mendukung tim KIR sekolah untuk meraih penghargaan tingkat nasional. Sudjana (2004) menyatakan bahwa pencapaian prestasi siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi lingkungan belajar yang mendukung serta bantuan finansial dan non-finansial dari pihak eksternal seperti program CSR. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, selain bantuan dana, perusahaan juga dapat mengembangkan program mentoring dengan melibatkan tenaga profesional yang dapat membimbing siswa secara langsung dalam bidang penelitian dan inovasi.

14. Keberlanjutan dan Tantangan CSR di SMP Negeri 7 Balikpapan

Dalam studi yang dilakukan oleh Hasibuan (2014) dan Wahyuni et al. (2017), keterbatasan dana CSR sering menjadi kendala dalam implementasi jangka panjang. Tantangan ini juga dirasakan oleh SMP Negeri 7 Balikpapan, di mana peran CSR masih terbatas dan berfokus pada jangka pendek. Menurut Carroll (1991), berpendapat bahwa CSR harus mencakup dimensi ekonomi, hukum, etika, dan filantropi agar dapat berjalan berkelanjutan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lebih banyak perusahaan serta memanfaatkan platform digital untuk menarik lebih banyak sponsor dan pendukung program CSR.

15. Rekomendasi untuk Optimalisasi CSR dalam Pendidikan

Penelitian oleh Wilda & Sunoko (2020), keberhasilan program CSR sangat tergantung pada prinsip-prinsip keberlanjutan, akuntabilitas, dan transparansi. Menurut Kotler & Lee (2005), CSR yang efektif dalam pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dan dampak yang dapat diukur. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Diversifikasi program CSR bisa dilakukan, tidak hanya terbatas pada pelatihan guru dan penelitian siswa, melainkan diperluas ke pengembangan infrastruktur serta penyediaan beasiswa bagi siswa kurang mampu. Selanjutnya, penguatan evaluasi program menjadi krusial; sekolah perlu menyusun indikator yang lebih spesifik untuk mengukur dampak CSR, misalnya tingkat peningkatan keterampilan guru dan prestasi siswa. Selain itu, kemitraan berkelanjutan dengan perusahaan lain perlu dibangun guna memperluas cakupan program CSR. Terakhir, peningkatan peran orang tua dan komunitas sangat penting, karena keterlibatan masyarakat dalam program CSR dapat membantu memastikan keberlanjutan program di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berfungsi strategis dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 7 Balikpapan. Kontribusi CSR tidak hanya terbatas pada bantuan finansial, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan prestasi siswa, serta penguatan karakter dan kemandirian peserta didik. Dukungan sektor

swasta melalui CSR terbukti mampu meringankan beban sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas, maupun program pendampingan akademik bagi siswa. Selain itu, program CSR juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, siswa mendapatkan pengalaman berharga dalam pengembangan diri, kepedulian sosial, serta peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Program ini tidak semata-mata memberikan keuntungan langsung kepada sekolah, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas atau masyarakat, menciptakan sinergi positif untuk kemajuan bersama. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada satu perusahaan dan minimnya diversifikasi sumber CSR masih menjadi kendala dalam implementasi program ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi keberlanjutan, seperti memperluas jaringan kemitraan dengan lebih banyak perusahaan, mengalokasikan CSR ke aspek infrastruktur pendidikan, serta meningkatkan peran komite sekolah dan orang tua dalam mendukung program CSR. Dengan sinergi yang baik antara dunia usaha, sekolah, dan pemerintah, diharapkan program CSR dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Sebagai contoh, program CSR dari PT Trakindo Utama telah membawa pengaruh yang baik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Balikpapan. Pelatihan yang diberikan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, sementara dukungan bagi penelitian siswa ikut mendukung dalam peningkatan prestasi akademik, sehingga keberlanjutan pendidikan dapat lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. M., Kurniawati, I., Zharani, A., Panjaitan, N. A., Ardiningrum, Erfiani, A., & Kharismaputraan, A. P. (2024). Cendikia Cendikia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4674>
- Aji, H. B., & Azizah, R. K. (2025). Collaborative model in enhancing the effectiveness of educational financing management at MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 171–182. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.386>
- Aji, S. R., Tandil, L. P., Mulawarman, W. G., & Akhmad. (2025). Strategi peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan melalui manajemen perubahan di SMPN 3 Long Bagun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 7(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/4572>
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun masa depan melalui manajemen keuangan pendidikan yang efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Ayu, D. M., Girindratta, R., Nurfadillah, N., Fariz, F., & Al Mashur, M. (2024). Strategi pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1596–1603.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Bowen, H. R. (1953). *Social responsibilities of the businessman*. Harper & Row.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of *Corporate Social Responsibility*: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for *Corporate Social Responsibility*: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT Press.
- Hasibuan, R. (2014). Pengaruh CSR dalam mendukung akses pendidikan: Studi kasus program beasiswa perusahaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 4(3), 215–229.
- Hidayat, S., Pratomo, D., Piandani, D. W., & Fitriadi, A. (2025). Manajemen keuangan dalam peningkatan mutu sekolah berbasis rapor pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 4(2), 239–248. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4334>
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42.
- Huda, S., Maliki, M., Sadali, I., & Murtafiah, N. H. (2022). Analisis model-model manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga sekolah. *Unisan Jurnal*, 1(4), 169–178.
- Jati, L. S., Susilowati, E., Alim, M., Matori, Z., & Haryaka, U. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan menggunakan analisis SWOT di SMP Negeri 3 Sangatta Utara. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/2899>
- Khan, M., et al. (2019). The role of CSR in educational development: Evidence from multinational corporations. *Journal of Corporate Responsibility and Sustainability*, 6(1), 22–35.
- Kisma, N., & Nurozi, K. (2024). Peran CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Analisis dampak sosial dan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(11), 301–315.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Malihah, L., Maharani, N., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis sumber dan jenis pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 25–39. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nazairin, A., & Zaitun, Z. (2024). Peran program *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan). *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.35914/jemma.v7i1.2616>
- Nurozi, K. (2024). Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Analisis dampak sosial dan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(11), 301–315. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i11.2994>
- Nurozi, K., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi CSR dan dampaknya terhadap daya saing akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(11), 301–315.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Papilaya, J. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. CV. Azka Pustaka.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1-2), 62–77.
- Sakir, A., & Arni, A. (2023). Implementasi kebijakan pengelolaan dana *Corporate Social Responsibility* PT Pelindo IV (Persero) pada alokasi bantuan pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v3i2.403>

- Sari, R., & Hidayah, N. (2022). Peran partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* di sektor pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 45–60.
- Saugi, W., Rachim AF, A., & Haryaka, U. (2025). Kendala dan dukungan dalam pembiayaan pendidikan mahasiswa Program Studi PIAUD UINSI Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.21093/bjie.v5i1.9869>
- Soebroto, M. I., & Murniarti, E. (2024). Peran *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(44), 1042–1060. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12191>
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (26th ed.). Alfabeta.
- Tanjiah, A., Mukti, S., & Dhiaulhaq, F. (2024). Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SLB Darma Putra Kalipucang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(2), 195–203. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i2.577>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Ventura, J., & Jauregui, K. (2023). Poverty reduction through *Corporate Social Responsibility*: Case study of Peruvian rural families. *Sustainability*, 15(2). <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/2/1256>
- Wahyuni, D., Susanto, H., & Nuraini, S. (2017). Dampak pembangunan fasilitas pendidikan melalui CSR terhadap peningkatan kualitas belajar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 145–162.
- Wilda, Y. A., & Sunoko, A. (2020). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan SMK NU Banat Kudus. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.135>
- Yudianto, Y., Barlian, U. C., Defauzi, P., Ahadiat, Rusmana, J., Ardiana, L., Kusmiyati, N., Nurlaela, N., Ramdhani, N., Erawan, R. D. T., Trianugrahwati, D., Alam, R., Haryani, S., Yuniawati, Yuningsih, Y., & Habibi, M. F. (2023). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.